

## Daftar Pustaka

Carmona, Matthew, et al. *Public Places Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*. Architectural Press, 2003.

Dwiastuti, R. "Peran Ruang Publik dalam Pembentukan Identitas Sosial Masyarakat Kota." *Jurnal Perencanaan Kota dan Daerah*, vol. 9, no. 2, 2021, pp. 123–136.

Habermas, Jürgen. *The Structural Transformation of the Public Sphere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society*. Translated by Thomas Burger, MIT Press, 1989.

---. *The Structural Transformation of the Public Sphere*. MIT Press, 1991.

Kompas. "Revitalisasi Gedung Juang 45 Bekasi: Upaya Melestarikan Sejarah." *Kompas*, 2012.

Kumalasari, A. "Ruang Publik sebagai Mediator Sosial: Studi Kasus Taman Ismail Marzuki, Jakarta." *Jurnal Studi Kebudayaan*, vol. 17, no. 4, 2020, pp. 105–121.

Prameswari, D. "Ruang Publik dan Partisipasi Sosial: Studi Kasus Taman Bungkul Surabaya." *Jurnal Ruang Sosial*, vol. 9, no. 3, 2021, pp. 112–128.

Rahmawati, D., and A. Nugroho. "Revitalisasi Ruang Publik sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Sosial di Kota Besar." *Jurnal Sosiologi Indonesia*, vol. 15, no. 1, 2020, pp. 56–72.

Rini, F., and B. Setyawan. "Penyediaan Aksesibilitas dalam Ruang Publik untuk Penyandang Disabilitas: Studi Kasus di Gedung Juang 45 Bekasi." *Jurnal Pembangunan Sosial*, vol. 8, no. 2, 2021, pp. 67–80.

Rizki, M. "Rekonstruksi Ruang Publik untuk Kebebasan Berekspresi di Bandung." *Jurnal Perkotaan*, vol. 15, no. 2, 2019, pp. 50–64.

Santosa, I. "Interaksi Masyarakat di Ruang Publik: Kasus Taman Fatahillah, Jakarta." *Jurnal Studi Ruang dan Sosial*, vol. 12, no. 2, 2018, pp. 76–92.

Setiawan, B. "Pelestarian Bangunan Bersejarah di Indonesia: Tantangan dan Peluang." 2015.

Sumarni, S., and S. Prasetyo. "Keterlibatan Masyarakat dalam Revitalisasi Ruang Publik: Studi Kasus Gedung Juang 45 Bekasi." *Jurnal Studi Pembangunan*, vol. 14, no. 4, 2019, pp. 145–157.

Sumaryanto, T. "Implementasi Kebijakan Revitalisasi Gedung Juang 45 Bekasi dalam Peningkatan Aksesibilitas Ruang Publik." *Jurnal Perkotaan dan Perencanaan*, vol. 10, no. 3, 2022, pp. 110–122.

Tempo. "Gedung Juang 45 Bekasi Diresmikan Sebagai Museum Digital." *Tempo*, 2020.

Wulandari, A. "Pengaruh Ruang Publik terhadap Pembentukan Diskursus Politik di Kota Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, vol. 20, no. 1, 2022, pp. 88–103.

## Hasil Transkrip Wawancara

### **Transkrip Wawancara: Pengaruh Revitalisasi Gedung Juang 45 Bekasi sebagai Ruang Publik**

#### 1. Wawancara dengan Pengelola Gedung Juang 45

**Pewawancara:** Terima kasih telah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Bisa Anda ceritakan bagaimana proses revitalisasi Gedung Juang 45 Bekasi dilakukan?

**Pengelola:** Revitalisasi Gedung Juang 45 dilakukan untuk membuatnya lebih menarik bagi masyarakat. Kami tetap menjaga elemen sejarahnya, tapi juga menambahkan beberapa fitur baru, seperti museum digital, supaya lebih banyak orang, terutama anak muda, mau berkunjung. Intinya, kami ingin gedung ini lebih hidup dan bermanfaat.

**Pewawancara:** Apa saja perubahan signifikan yang dirasakan setelah revitalisasi?

**Pengelola:** Yang paling kelihatan, sih, pengunjungnya bertambah, terutama di akhir pekan. Kalau hari biasa, biasanya yang ramai itu museum di dalam gedung. Itu pun pengunjungnya kebanyakan guru dan murid sekolah yang datang untuk edukasi sejarah. Mereka biasanya sudah atur jadwal sebelumnya.

Di luar jam-jam itu, museum agak sepi karena kebanyakan orang hanya menikmati area halamannya.

**Pewawancara:** Bisa dijelaskan lebih lanjut mengenai masalah pemeliharaan ruangan?

**Pengelola:** Ya, ada beberapa ruangan yang belum terurus dengan baik. Misalnya, ruang pameran yang sekarang kurang dimanfaatkan. Sebenarnya ruangan itu punya potensi besar, tapi karena belum ada rencana kegiatan yang jelas, jadi terkesan kosong. Ini salah satu hal yang sedang kami pikirkan untuk diperbaiki.

## **2. Wawancara dengan Pengunjung Gedung Juang 45**

**Pewawancara:** Apa yang membuat Anda tertarik mengunjungi Gedung Juang 45 ini?

**Pengunjung:** Saya sering datang ke sini bersama anak-anak saya karena suasananya nyaman, terutama di halaman yang tertata rapi. Mereka suka sekali melihat pentas seni atau live music yang sering diadakan di sini. Selain itu, ada banyak pedagang makanan sehingga kami bisa menikmati jajanan sambil bersantai.

**Pewawancara:** Apakah Anda pernah masuk ke museum di dalam gedung?

**Narasumber:** Sejujurnya, saya belum pernah masuk ke dalam museum. Tujuan saya ke sini memang lebih untuk menikmati suasana luar bersama keluarga.

Anak-anak saya lebih tertarik bermain di taman atau mendengarkan live music daripada melihat koleksi sejarah di dalam gedung.

**Pewawancara:** Bagaimana pendapat Anda tentang fasilitas yang ada di sini?

**Narasumber:** Secara umum, fasilitasnya sudah cukup baik, tetapi saya perhatikan ada beberapa hal yang bisa ditingkatkan. Misalnya, kebersihan di beberapa sudut halaman dan area parkir. Selain itu, meskipun kami jarang masuk ke gedung, saya dengar dari orang lain bahwa ada ruangan di dalam yang kurang dimanfaatkan.

Dari wawancara dengan pengelola dan pengunjung, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi Gedung Juang 45 Bekasi telah memberikan dampak positif terhadap perannya sebagai ruang publik. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti:

1. Beberapa ruangan di dalam gedung yang kurang terurus dan tidak dimanfaatkan secara optimal.
2. Pemanfaatan ruang dalam gedung yang masih kurang maksimal.
3. Fasilitas kotak literasi cerdas yang tidak lagi berfungsi dengan baik.

Ke depan, diperlukan upaya lebih lanjut untuk menjadikan Gedung Juang 45 sebagai ruang publik yang inklusif dan berdaya guna bagi masyarakat luas.

### **3. Wawancara dengan Resepsionis Gedung Juang 45**

**Pewawancara:** Terima kasih telah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Bisa Anda ceritakan bagaimana suasana Gedung Juang 45 setelah revitalisasi?

**Resepsionis:** Sama-sama. Setelah revitalisasi, Gedung Juang 45 memang jadi lebih menarik, terutama bagi pengunjung yang ingin bersantai di halamannya. Suasananya lebih nyaman dengan area taman yang tertata rapi dan fasilitas yang mendukung kegiatan keluarga.

**Pewawancara:** Apakah ada perubahan signifikan dalam jumlah pengunjung?

**Resepsionis:** Iya, jumlah pengunjung meningkat, terutama di akhir pekan atau saat ada acara khusus seperti pentas seni. Pengunjungnya beragam, mulai dari keluarga, pelajar, hingga komunitas yang sering menggunakan ruang ini untuk kegiatan mereka.

**Pewawancara:** Bagaimana dengan fasilitas di dalam gedung? Apakah sering digunakan oleh pengunjung?

**Resepsionis:** Sejujurnya, fasilitas di dalam gedung, seperti museum, lebih banyak digunakan oleh rombongan pelajar atau tur edukasi. Mereka biasanya sudah menjadwalkan kunjungan sebelumnya. Kalau pengunjung individu, lebih sering menghabiskan waktu di luar gedung, di area taman atau tempat duduk.

**Pewawancara:** Apakah ada kendala yang sering dihadapi dalam operasional sehari-hari?

**Resepsionis:** Kendalanya, ya, seperti kebersihan di beberapa area yang kadang kurang terjaga, terutama setelah acara besar. Selain itu, ada beberapa ruangan di dalam gedung yang belum dimanfaatkan maksimal, jadi terkesan kosong. Beberapa pengunjung juga pernah menanyakan soal fasilitas seperti kotak literasi cerdas, tapi sayangnya sekarang sudah tidak berfungsi.

**Pewawancara:** Menurut Anda, apa yang bisa ditingkatkan di Gedung Juang 45 ini?

**Resepsionis:** Saya rasa, perlu ada kegiatan rutin di dalam gedung agar lebih banyak pengunjung yang tertarik masuk. Selain itu, perawatan fasilitas seperti kotak literasi atau ruang pameran perlu ditingkatkan supaya pengunjung merasa lebih nyaman dan mendapat pengalaman yang lebih menarik.